

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Mata pelajaran IPA dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman kemampuan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Mata pelajaran IPA disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.

Pembelajaran IPA yang aktif, kreatif dan menyenangkan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu cara yang cukup efektif adalah melalui penerapan metode kerja kelompok dengan pendekatan inkuiri (belajar mencari dan menemukan sendiri). Inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan.

Golo mengatakan bahwa dengan menggunakan metode inkuiri diperkirakan para siswa akan memiliki keterampilan konseptual, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang sangat bermanfaat dalam menghadapi masalah-masalah rumit di dalam kehidupannya. Penggunaan metode yang tepat merupakan salah satu faktor bagi pencapaian pembelajaran efektif.

Metode belajar mengajar yang efektif untuk mencapai tujuan tertentu tergantung pada kondisi masing-masing unsur yang terlibat dalam proses

belajar mengajar secara faktual. Kemampuan siswa, kemampuan guru, sifat materi, sumber belajar, dan media pengajaran.¹

Berdasarkan dari pemikiran itulah, yang kemudian menumbuhkan kesadaran terhadap persepsi yang selama ini dianggap benar, tentang prestasi belajar siswa, dimana hasil belajar masih merupakan indikator keberhasilan pembelajaran dikelas. Artinya bila hasil belajar siswa baik maka baik pula prestasi belajarnya. Seluruh siswa telah mencapai ketuntasan individu yang diterapkan oleh pihak sekolah meskipun dalam mencapai ketuntasan itu sebagian siswa harus mengikuti program remedial. Padahal keberhasilan pembelajaran semata-mata diukur dari hasil belajar dan juga keaktifan dalam pembelajaran. Dengan adanya fenomena yang menunjukkan tingkat prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang masih rendah, selain itu siswa juga tidak bersemangat dalam belajar dikarenakan metode yang diterapkan didalam pembelajaran masih bersifat konvensional dan monoton. Dan proses pembelajaran masih berorientasi pada guru.

Setelah peneliti menetapkan ketuntasan individu dengan skor sebesar 70, konsekuensinya adalah 100% siswa harus mencapai ketuntasan dalam pembelajaran. Masalahnya adalah pembelajaran terutama pada materi-materi IPA yang bersifat abstrak. Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru secara individual, perangkat pembelajaran seperti fasilitas alat peraga KIT, juga ada meskipun tidak lengkap. Akan tetapi usaha-usaha ini belum banyak membuahkan hasil terutama untuk meningkatkan proses pembelajaran.

¹ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Medan: Ciputat Press, 2005) hal. 168.

Pelaksanaan pembelajaran IPA di MIN Andaman 2 Kecamatan Anjir Pasar pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah lain, misalnya adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar dan keaktifan berpusat pada siswa.

Masalahnya pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok dengan model pendekatan inkuiri belum pernah dilaksanakan khususnya di MIN Andaman 2 Kecamatan Anjir Pasar selama ini guru hanya menjelaskan dengan menggunakan alat peraga seadanya dan mendemonstrasikan didepan kelas dan siswa mendengarkan, menyimak dan melihat apa adanya yang dilakukan oleh guru. dengan model pembelajaran aktif pengajar sangat senang bila peserta didik berani mengungkapkan gagasan dan pendapat mereka, berani berdebat apa yang dijelaskan pengajar. Untuk itu, pengajar selalu memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengungkapkan gagasan-gagasan alternatif mereka. Dan pengajar akan sangat senang dan menghargai peserta didik yang dapat mengerjakan suatu persoalan dengan cara-cara yang berbeda dengan cara yang baru. Kebebasan berfikir dan berpendapat sangat dihargai dan diberi ruang oleh pengajar. Hal ini akan berakibat pada suasana kelas, artinya suasana kelas akan sungguh hidup menyenangkan, tidak tertekan dan menyemangati peserta didik untuk senang belajar.

Metode Inkuiri diketahui dapat meningkatkan proses dan hasil belajar serta aktifitas siswa pada mata pelajaran IPA², berdasarkan hasil penelitian tersebut,

² Ida Marlina, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Materi Cahaya dalam Mata pelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri terbimbing pada siswa kelas V MIN Pemurus Dalam Banjarmasin". Skripsi (Banjarmasin: Perpustakaan IAIN Antasari, 2009). h.

ternyata dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dan aktifitas siswa

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam judul: **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA MELALUI METODE KERJA KELOMPOK DENGAN MODEL PENDEKATAN INKUIRI TERBIMBING SISWA KELAS IV MIN ANDAMAN 2 KECAMATAN ANJIR PASAR.**

B. Identifikasi Masalah

Beranjak dari latar belakang masalah tersebut di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPA di kelas masih berjalan monoton dengan menggunakan metode ceramah.
2. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat dalam mengajar mata pelajaran IPA yang dapat mengembangkan keterampilan anak di kelas rendah.
3. Masih rendahnya prestasi siswa untuk mata pelajaran IPA.
4. Masih kurangnya aktifitas siswa dalam pembelajaran IPA.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode kerja kelompok dengan menggunakan pendekatan Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA dikelas IV MIN Andaman 2 Kecamatan Anjir Pasar
2. Apakah penerapan metode kerja kelompok dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dikelas IV MIN Andaman Anjir Pasar.

D. Cara Memecahkan Masalah

Cara memecahkan masalah yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menerapkan metode kerja kelompok dengan model pendekatan inkuiri. Dengan menggunakan metode ini diharapkan hasil belajar dan aktifitas siswa akan meningkat.

Adapun tindakan kelas yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal
 - a. Guru memberi salam.
 - b. Membaca doa.
 - c. Presensi siswa.
 - d. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran, dengan mengatur tempat duduk mereka, menyuruh mereka untuk menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis.
 - e. Guru mengadakan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan anak didik terhadap pelajaran yang lalu.

- f. Guru memberikan penguatan dan motivasi dengan cara menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran.
 - g. Guru mengadakan tes awal.
2. Kegiatan inti
- a. Membagi siswa ke dalam tiga kelompok.
 - b. Guru menyajikan materi pembelajaran tentang energi panas dan perubahannya.
 - c. Siswa dengan bimbingan guru menentukan masalah yang berkaitan dengan energi panas, rumusan masalahnya adalah faktor tentang perpindahan energi panas.
 - d. Siswa dengan bimbingan guru menyusun hipotesis dan membuat definisi.
 - e. Siswa dengan bimbingan guru melakukan pengujian hipotesis dengan logika deduksi dan mengembangkan hipotesis dengan implikasinya serta asumsi yang mendasarinya kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data untuk membuktikan hipotesis.
3. Kegiatan akhir
- a. Menyimpulkan pembelajaran bersama-sama siswa.
 - b. Guru melakukan tes akhir.
 - c. Memberikan PR/tugas kepada siswa.
 - d. Menutup pelajaran.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Dengan menggunakan metode kerja kelompok dengan pendekatan inkuiri terbimbing, penulis beranggapan bahwa hasil belajar siswa kelas IV MIN Andaman 2 Kecamatan Anjir Pasar dapat meningkat.
2. Dengan menggunakan metode kerja kelompok dengan pendekatan inkuiri terbimbing, penulis beranggapan aktifitas dalam pembelajaran IPA di kelas IV MIN Andaman 2 kecamatan Anjir Pasar meningkat.

Pada dasarnya tiap anak didik memiliki kemampuan indra yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya. Demikian juga kemampuan berbicara ada yang lebih senang membaca dan sebaliknya. Dengan variasi penggunaan media, kelemahan indra yang dimiliki anak didik dapat dikurangi, dan untuk menarik perhatian peserta didik, guru dapat memulai dengan berbicara terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan melihat contoh konkrit. Sehingga dapat member stimulasi terhadap indra anak³

Penggunaan metode kerja kelompok dengan model pendekatan inkuiri adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran disekolah khususnya⁴ bilamana pendekatan ini digunakan dalam proses pembelajaran maka akan meningkatkan hasil belajar aktifitas siswa khususnya.

³ Syaiful Bahri Djamarah 2000: 128

⁴ Azhar Arsyad 2008: 2-3

F. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan diatas maka tujuan yang akan dicapai adalah untuk mengetahui:

1. Peningkatan kualitas hasil belajar siswa dengan menggunakan penerapan metode kerja kelompok dengan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas IV MIN Andaman 2 Kecamatan Anjir Pasar
2. Peningkatan aktifitas siswa dengan penerapan metode kerja kelompok dengan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas IV MIN Andaman 2 kecamatan Anjir Pasar

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari PTK ini antara lain:

1. Guru
 - a. Memperoleh data hasil pembelajaran siswa;
 - b. Mendapatkan umpan balik tentang pembelajaran mata pelajaran IPA di kelas IV dengan metode kerja kelompok menggunakan pendekatan inkuiri;
 - c. Meningkatkan kecakapan akademik sehingga dapat menciptakan proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan;
 - d. Meningkatkan cara belajar siswa aktif;
 - e. Meningkatkan hubungan (interaksi) dengan siswa;
 - f. Sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar;
 - g. Sebagai bahan penelitian bagi peneliti selanjutnya.

2. Siswa

- a. Meningkatkan prestasi belajar, seperti pemahaman, penguasaan, mutu proses, dan transfer belajar dari kelompok ke individu;
- b. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran;
- c. Menumbuhkan sifat positif dan motivasi dalam belajar;
- d. Siswa mampu menemukan sendiri setiap permasalahan yang dihadapi.

3. Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah.